



Pendampingan Pembuatan Aplikasi Sistem Pembayaran Digital (Qris) Pada Umkm Toko Kelontong

Assistance In Creating A Digital Payment System Application (Qris) For Grocery Store Msmes

Avid Tri Asih^{1*}, Ika Wulandari²

¹⁻² Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Email: avidtriasih004@gmail.com^{1}, ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id²

Article History:

Received: Oktober 20, 2024

Revised: November 19, 2024

Accepted: Desember 22, 2024

Published: Desember 24, 2024

Keywords: QRIS, MSMEs, Assistance

Abstract: Community service activities aim to increase understanding and knowledge about digital or non-cash payment systems. This service was carried out at the MSMEs of the "Bu Yani" Grocery Store located in Karanglo, Argomulyo, Sedayu District, Bantul Regency and the MSMEs of the "Bu Ratmi" Grocery Store located in Balong, Kaligintung, Temon District, Kulon Progo Regency. The stages used in service activities are 1. Observation, 2. Presentation, 3. Training and Mentoring, 4. Evaluation. The result of this service activity is that MSME actors already understand QRIS and its benefits as an effective means of payment transactions, and the two grocery store MSMEs already have a new payment instrument with non-cash payments.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan mengenai sistem pembayaran digital atau non-tunai. Pengabdian ini dilakukan pada UMKM Toko Kelontong "Bu Yani" yang beralamat di Karanglo, Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul dan UMKM Toko Kelontong "Bu Ratmi" beralamat di Balong, Kaligintung, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Tahapan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian yaitu 1. Observasi, 2. Pemaparan, 3. Pelatihan dan Pendampingan, 4. Evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu pelaku UMKM sudah memahami tentang QRIS dan manfaatnya sebagai efektivitas alat transaksi pembayaran, serta kedua UMKM toko kelontong tersebut telah memiliki alat pembayaran baru dengan pembayaran non-tunai.

Kata Kunci: QRIS, UMKM, Pendampingan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital sudah memberikan pengaruh besar diberbagai sektor kehidupan, termasuk di sektor usaha seperti UMKM. UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu usaha milik individu atau kelompok yang mempunyai karakteristik tertentu sebagaimana diatur (Masri et al., 2022). UMKM memiliki kontribusi besar dalam menciptakan lowongan pekerjaan, sehingga menjadikan UMKM salah satu pilar penting dalam memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan ekonomi. UMKM ini sebagian besar pelakunya berasal dari rumahan, salah satunya UMKM toko kelontong (Zubaidah & Wulandari, 2023).

Pada masa sekarang ini, jumlah UMKM telah mengalami peningkatan, salah duanya yaitu Toko Kelontong "Bu Yani" dan Toko Kelontong "Bu Ratmi". Toko kelontong

ini masing-masing berada di Karanglo, Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, DIY dan berada di Balong, Kaligintung, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, DIY. Toko kelontong tersebut menjual persediaan barang kebutuhan pokok sehari-hari, misalnya beras, telur, dan lain sebagainya.

Permasalahan serupa yang dihadapi kedua UMKM tersebut yaitu berkaitan dengan masalah mengelola transaksi keuangan. Pelaku UMKM menyadari adanya kesulitan dalam menggunakan cara pembayaran digital dan non tunai karena masih menggunakan pembayaran tunai. Sebagian pelanggan pernah mengajukan kritik atau saran untuk menambahkan pembayaran secara digital menggunakan uang elektronik atau e-money.

Pada era digitalisasi ini, sistem teknologi dalam hal pembayaran telah berinovasi dan berkembang secara signifikan. Sistem pembayaran digital sudah menjadi komponen utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara inklusif (Muslimawati, 2024). Sistem pembayaran yaitu suatu cara pembayaran melibatkan dua pihak yang menggunakan pembayaran nontunai atau dengan e-money. (Pujiyanto, 2022). E-money atau uang elektronik yaitu alat untuk pembayaran elektronik yang uangnya disimpan pada media elektronik tertentu (Rizki & Wulandari, 2023).

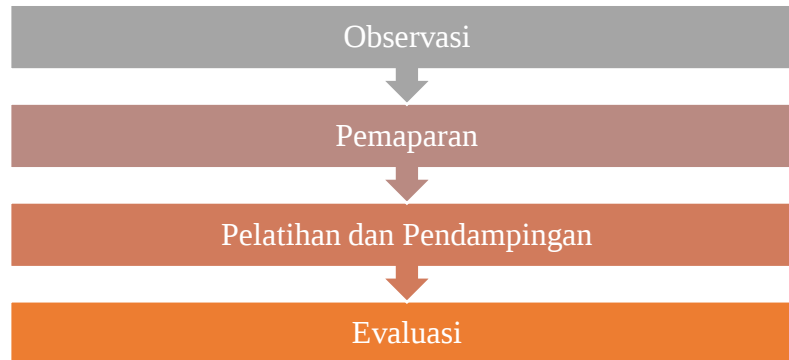
Satu di antara sistem pembayaran non tunai yang saat ini berkembang pesat yaitu dengan e-wallet atau dompet digital. E-wallet atau dompet digital merupakan alat guna menyimpan uang elektronik, misalnya Gopay, OVO, LinkAja dan Dana. Bank Indonesia setuju dengan adanya perkembangan e-wallet guna meningkatkan perkeonomian dan memudahkan dalam pembayaran (Munawaroh, 2023). Sistem pembayaran melalui e-money yang terdapat di e-wallet yaitu dapat dilakukan dengan QRIS.

Quick Response Code Indonesia Standard atau QRIS yaitu gabungan dari beberapa QR dari PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) yang memakai *QR Code* (Rizki & Wulandari, 2023). Pengaplikasian QRIS diwajibkan untuk semua pembayaran non tunai pada 1 Januari 2020. QRIS yaitu kerjasama antara Bank Indonesia dengan PJSP yang bertujuan supaya transaksi dengan QR Code dapat lebih cepat, aman, serta mudah (Kurniawati et al., 2021).

Penggunaan QRIS ini cukup mudah, penjual atau mitra usaha hanya perlu untuk membuka nomor rekening untuk mendapatkan QR Code. Kemudian pelanggan melakukan scan QR Code, setelah itu untuk pembayaran dilakukan pengisian jumlah nominal yang sesuai dengan harga produk tertera. Dengan transaksi pembayaran digital dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi, transaksi dapat lebih simpel dan cepat, dan dapat terhindar dengan penipuan.

Tujuan melakukan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan pelaku UMKM mengenai pembayaran digital atau non tunai melalui QRIS Gopay. Selain itu, kegiatan ini lebih menjelaskan tentang manfaat dari pembayaran QRIS Gopay Merchant yang mana akan mempercepat dan mempermudah transaksi kedua belah pihak.

2. METODE



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Pendampingan ini diselenggarakan untuk dua toko kelontong, yaitu toko kelontong “Bu Yani” yang berlokasi di Karanglo, Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, DIY dan toko kelontong “Bu Ratmi” yang berlokasi di Balong, Kaligintung, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, DIY. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung selama dua minggu, dari tanggal 1 hingga 14 Agustus 2024, dengan total enam sesi pertemuan. Pelatihan dilakukan melalui tiga tahapan berikut:

A. Tahap Observasi

Tahap pertama yaitu melakukan observasi ke lokasi mitra UMKM yaitu toko kelontong. Kegiatan observasi dilakukan selama dua hari di toko kelontong “Bu Yani” yang beralamat di Karanglo, Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, DIY, dan toko kelontong “Bu Ratmi” yang beralamat di Balong, Kaligintung, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, DIY. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui masalah atau kendala yang terdapat di masing-masing pelaku UMKM toko kelontong tersebut.

B. Tahap Pemaparan

Tahap kedua yaitu pemaparan. Kegiatan ini dilakukan setelah mengetahui permasalahan yang dialami oleh kedua pelaku UMKM. Pada tahap ini, pengabdian memberikan solusi untuk permasalahan yang terdapat di UMKM tersebut.

C. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Tahap ketiga yaitu tahap pelaksanaan dan pendampingan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan untuk melakukan praktik secara langsung setelah adanya penyampaian materi dari pengabdian. Selanjutnya, dilakukan pendampingan pada pelaku UMKM dengan membimbing saat melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan pengabdian.

D. Evaluasi

Tahap terakhir yaitu evaluasi. Tahap ini berguna untuk mengetahui apakah program pengabdian yang telah dilaksanakan berhasil ataupun tidak. Indikator yang dipakai yaitu tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai sistem pembayaran digital.

3. HASIL

Pengabdian ini dilakukan dengan pelaku UMKM Toko Kelontong “Bu Yani” yang beralamat di Karanglo, Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul dan Toko Kelontong “Bu Ratmi” yang beralamat di Balong, Kaligintung, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari dengan tahapan kegiatan mencakup tahap observasi, tahap pelaksanaan dan pendampingan, serta tahap evaluasi. Berikut ini rincian tahapan kegiatan pendampingan kepada pelaku UMKM:

A. Observasi ke pelaku UMKM

Tahap yang pertama yaitu melakukan observasi ke lokasi pelaku UMKM. Kegiatan observasi dilakukan selama dua hari pada 1 Agustus – 2 Agustus 2024. Berdasarkan hasil observasi, pengabdian menentukan bahwa Toko Kelontong “Bu Yani” dan Toko Kelontong “Bu Ratmi” sebagai mitra usaha perdagangan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan dari kedua UMKM yaitu adanya kesulitan dalam menggunakan cara pembayaran digital dan non tunai karena masih menggunakan pembayaran tunai.

B. Pemaparan

Sesudah mengetahui permasalahan pada kedua UMKM, pengabdian melakukan pemaparan dengan memberikan saran dan solusi yang bermanfaat menjawab permasalahan tersebut. Kegiatan dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2024 untuk Toko Kelontong “Bu Yani” dan tanggal 2 Agustus 2024 untuk Toko Kelontong “Bu Ratmi”. Solusi yang ditawarkan pada masing-masing UMKM yaitu mengenai penambahan media untuk pembayaran melalui QRIS Code dengan aplikasi Gopay Merchant. Pada tahap pemaparan ini, pengabdian memberikan pengetahuan tentang pengertian Gopay

Merchant, cara mendaftar Gopay Merchant, manfaat Gopay Merchant, cara mengunduh QRIS Code, dan cara pencairan uang di Gopay Merchant.

C. Pelatihan dan Pendampingan

Setelah tahap pemaparan, pada tanggal 1 Agustus – 2 Agustus, pengabdian melaksanakan pelatihan pada pelaku UMKM dengan menggunakan aplikasi QRIS Gopay Merchant dan diikuti praktik secara langsung. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran terkait tahap-tahap yang terdapat dalam pembuatan QRIS Gopay Merchant.

Kemudian, tahap selanjutnya yaitu tahap pendampingan. Tahap ini berguna untuk memberikan petunjuk dan panduan pada pelaku UMKM dalam melakukan pengunduhan aplikasi Gopay Merchant hingga mendapatkan QRIS Code. Kegiatan ini dimulai dengan mengunduh aplikasi Gopay Merchant di Play Store/ Apple Store, mendaftar akun Gopay Merchant dengan mengisi nomor HP, mengisi kode OTP yang sudah diterima, lalu memasukkan data diri sesuai KTP.



Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan kepada pelaku UMKM

Setelah ini, untuk mendaftarkan usahanya, pelaku UMKM mengupload foto KTP dan verifikasi wajah. Pemverifikasian ini akan dilakukan maksimal 1 jam setelah permohonan. Apabila permohonan sudah disetujui maka sistem pembayaran digital melalui QRIS Gopay Merchant dapat digunakan. QRIS Code dapat diunduh dan dapat dicetak dan dilaminating.



Gambar 2. Pemberian QRIS kepada Toko Kelontong “Bu Ratmi”



Gambar 3. Pemberian QRIS kepada Toko Kelontong “Bu Yani”

D. Evaluasi

Tahap yang terakhir, yaitu evaluasi. Tahapan ini dilakukan guna mengetahui apakah kegiatan pendampingan ini berhasil atau tidak. Indikator yang akan digunakan adalah tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai sistem pembayaran digital melalui QRIS Gopay Merchant serta keberadaan alat pembayaran yang baru yaitu QRIS di masing-masing toko kelontong. Berikut merupakan tabel hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

No	Uraian	Sebelum	Sesudah
1	Pemahaman pelaku UMKM terhadap QRIS Gopay Merchant	Rendah	Sedang
2	Keberadaan alat pembayaran non tunai atau digital	Belum Ada	Ada

4. DISKUSI

Toko Kelontong “Bu Yani” dan Toko Kelontong “Bu Ratmi” adalah pelaku UMKM yang membutuhkan pendampingan dalam mengelola transaksi pembayaran di era digital ini. Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang sudah dilakukan, diperoleh permasalahan bahwa selama usaha berdiri, pelaku UMKM tersebut belum mempunyai pengetahuan mengenai cara membuat dan menggunakan pembayaran non tunai atau digital serta belum mengetahui pentingnya pembayaran digital untuk mengetahui laba atau rugi yang didapat di usaha tersebut selama usaha berlangsung.

Pembayaran digital yaitu cara pada transaksi yang menggunakan teknologi elektronik yang berguna untuk fasilitas dalam pembayaran tanpa menggunakan uang tunai.(Jumawan et al., 2024). Pembayaran digital mengenalkan konsep untuk transaksi dengan cara non tunai yang menguntungkan dan aman bagi masyarakat. Pembayaran digital dapat berupa e-wallet, atau metode elektronik lainnya yang dapat mentransfer uang secara daring (Kurniawan et al., 2023).

Sistem pembayaran digital sudah merubah metode bertransaksi keuangan menjadi lebih efektif dan efisien dibandingkan secara tunai. Sehingga pembayaran digital ini aman dan mengurangi risiko terjadinya uang palsu. Oleh karena itu, menggunakan pembayaran digital berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian digital (Maulidah et al., 2024).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada kegiatan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UMKM Toko Kelontong “Bu Yani” dan Toko kelontong “Bu Ratmi” sudah memahami tentang QRIS dan manfaatnya sebagai efektivitas alat transaksi pembayaran, serta kedua UMKM toko kelontong tersebut telah memiliki alat pembayaran baru dengan pembayaran non-tunai. Oleh karena itu, diharapkan untuk kedua UMKM toko kelontong dapat mengaplikasikan pembayaran digital secara konsisten agar mudah dalam membuat laporan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfi Rizka Maulidah, Rini Puji Astuti, Khaerun Nisa, Wisnu Erlangga, & Endah Hambarwati. (2024). Perkembangan sistem pembayaran digital: Pada era revolusi industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(4), 798–803. Retrieved from <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/view/991>
- Jumawan, J., Susanto, E., Sefita, A., Maharani, P. A., Maharani, S., Febianti, V., Naufaly, M. S., & Riyanto, R. (2024). Implementasi pemanfaatan digital payment (e-wallet) pada kalangan generasi Z. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 2932–2938. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.2973>
- Kurniawan, E., Sardini, S., Wulandari, C. H., & Silalahi, P. R. (2023). Analisis minat penggunaan digital payment di Kota Medan. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(1), 234–247.
- Kurniawti, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan edukasi pembayaran non tunai melalui aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) pada kelompok milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 5(01).
- Masri, I., Chasbiandani, T., Oktrivina, A., Gunawan, S., & Assodiki, A. R. (2022). Pendampingan pembukuan dan pendampingan PPh orang pribadi bagi pengusaha mikro kecil menengah di Kabupaten Bogor. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 37–54.
- Munawaroh, S. (2023). Pelatihan interaktif penggunaan aplikasi digital QRIS sebagai alat pembayaran pada UMKM di Desa Kraton, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 480–485.
- Muslimawati, M. (2024). Introduction of QRIS application as a non-cash payment tool to facilitate transactions for grocery store business actors in Sentani District, Jayapura Regency. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat Ichsan Sidrap*, 1(2 SE-Articles). Retrieved from <https://jeinsa.com/index.php/japmis/article/view/43>
- Pujianto, W. E. (2022). *Pengantar Manajemen Era Digital*. Pustaka Aksara.
- Rizki, A. K., & Wulandari, I. (2023). Pendampingan penambahan media pembayaran QRIS pada UMKM toko pertanian dan toko kelontong di Kabupaten Sleman. *LOSARI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 133–138.
- Zubaidah, A. N., & Wulandari, I. (2023). Pelatihan pencatatan pembukuan sederhana pada produk UMKM keripik brownis Miss Brown di Desa Mulungan Kulon Yogyakarta. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 33–39.